

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi empiris. Menurut Sugiyono (2017:2) metode studi empiris adalah “... cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif-kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) adalah sebagai berikut:

“Analisis dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif yang dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel *intellectual capital*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015: 38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2013-2016 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa

Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id. Berikut data-data yang digunakan dari laporan keuangan:

1. Laporan posisi keuangan, data yang digunakan yaitu total aset, ekuitas, dan liabilitas imbalan karyawan.
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan adalah pendapatan, beban, beban karyawan dan laba bersih.

Selain dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit penulis mengambil data dari www.sahamok.com untuk mencari harga pasar saham perusahaan dan saham beredar yang terdapat pada bagian kapitalisasi pasar dalam sahamok tersebut.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Intellectual Capital* (X).

Intellectual Capital (IC) merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017).

Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) yaitu berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh komponen *intellectual capital* yakni penjumlahan antara *Value Added Capital Employeeed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Formulasi dan tahapan dalam menghitung *intellectual capital* menurut Ulum (2009: 88) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama : Menghitung *Value Added* (VA).

$$VA = Output - Input$$

Dimana:

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2. Tahap kedua: Menghitung *Value Added Capital Employeeed* (VACA).

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

VACA= *Value Added Capital Employee*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employeeed*: Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

VAHU= *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan

4. Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

STVA= *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital*: VA-HC

VA = *Value Added*

5. Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™).

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana:

VACA= *Value Added Capital Employeed*

VAHU= *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Keunggulan metode VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar, dan umumnya tersedia pada laporan keuangan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y1) dan nilai pasar perusahaan (Y2). Berikut adalah definisi dan pengukuran kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan:

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2015: 82) *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

“Rasio *return on invesment* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on assets* (ROA). Rasio yang ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Rumus yang digunakan untuk menggunakan rasio ROA menurut Hanafi dan Halim (2012: 81):

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

B. Nilai Pasar Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2011: 233)

Dalam penelitian ini nilai pasar perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2015) rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV) adalah :

“*Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PBV menurut Irham Fahmi (2015: 139) sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ perlembar\ Saham}$$

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (X)	<i>Intellectual Capital</i> (IC) merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017)	Tahap 1 $VA = OUTPUT - INPUT$ Tahap 2 $VACA = VA/CE$ Tahap 3 $VAHU = VA/HC$ Tahap 4 $STVA = SC/VA$ Tahap 5 $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2009: 88)	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y1)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Hanafi dan Halim, 2012: 81)	Rasio

Dilanjutkan di halaman 112

Melanjutkan halaman 111

Nilai Pasar Perusahaan (Y2)	Nilai Perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar (Harmono, 2011: 50)	$\text{Price Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}}$ <p>(Irham Fahmi, 2015: 139)</p>	Rasio
-----------------------------	--	--	-------

3.6 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80)

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 yang berjumlah 66 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel penelitian.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energi Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero)Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero)Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero)Tbk

Dilanjutkan di halaman 113

Melanjutkan halaman 112

11	BDMN	Bank Danamon Tbk
12	BHIT	Bhakti Investama Tbk
13	BKSL	Sentul City Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (persero)Tbk
15	BMTR	Global Mediacom Tbk
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
17	BUMI	Bumi Resources Tbk
18	BWPT	BW Plantation Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
20	EXCL	XL Axiata Tbk
21	GGRM	Gudang Garam Tbk
22	GIAA	Garuda Indonesia (persero)Tbk
23	HRUM	Harum Energy Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
26	INCO	Vale Indonesia Tbk
27	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk
28	INDY	Indika Energi Tbk
29	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
30	ITMG	Indo Tambangraya Tunggal Prakarsa Tbk
31	JSMR	Jasa Marga (persero)Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	LPKR	Lippo Karawacu Tbk
34	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk
35	MAIN	Malindo Adiperkasa Tbk
36	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
37	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero)Tbk
39	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero)Tbk
40	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
41	SMGR	Semen Indonesia (persero)Tbk
42	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
43	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero)Tbk
44	UNTR	United Tractors Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia
46	MLPL	Multi Polar Tbk
47	PWON	Pakuwon Jati Tbk
48	WIKA	Wijaya Karya Tbk
49	ADHI	Adhi Karya (persero)Tbk
50	CTRA	Ciputra Development Tbk
51	PTPP	PP (persero)Tbk
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk
53	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk

Dilanjutkan di halaman 114

54	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
55	VIVA	Visi Media Karya Tbk
56	WSKT	Waskita Karya (persero)Tbk
57	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
58	SCMA	Surya Citra Media Tbk
59	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
60	SILO	Siloam International Hospital Tbk
61	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
62	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
63	WTON	Wijaya Karya Beton
64	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
65	MYRX	Hanson International Tbk
66	ELSA	Elnusa Tbk

Sumber: www.idx.com

3.7 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemilihan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Terdaftar sebagai perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Tidak mengalami *delisting* (keluar) dari Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2013-2016.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2013-2016. Syarat laporan keuangan yang telah diaudit adalah agar perhitungan dapat dianggap objektif dan akurat.
4. Tidak mengumumkan laporan keuangan dalam bentuk dolar.
5. Memiliki data yang lengkap guna penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016	66
Pengurangan Sampel berdasarkan kriteria:	
Perusahaan yang tidak konsisten secara berturut- turut tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016	(39)

Dilanjutkan di halaman 116

Melanjutkan halaman 115

Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan tahunan selama 2013-2016.	(4)
Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan dengan dolar.	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.	(2)
Perusahaan yang menjadi sampel	19

3.7.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Daftar yang menjadi sampel penelitian dalam perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero)Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (persero)Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk

Dilanjutkan di halaman 117

Melanjutkan halaman 116

11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
16	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero)Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (persero)Tbk
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero)Tbk
19	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: Data Olahan 2018

Dalam hal ini jumlah perusahaan yang diteliti adalah 19 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2013-2016, sehingga sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 76 laporan keuangan.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder adalah :

“Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id , di antaranya:

1. Laporan posisi keuangan, data yang digunakan yaitu total aset, ekuitas, dan liabilitas imbalan karyawan.

2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan adalah pendapatan, beban, beban karyawan dan laba bersih.

Selain dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit penulis mengambil data dari www.sahamok.com untuk mencari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar yang terdapat pada bagian kapitalisasi pasar di sahamok.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam IDX dan yang dimuat dalam www.sahamok.com.

3.9 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 35) rumusan masalah deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *intellectual capital*, kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), minimum dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data.

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas Kinerja Keuangan:

- a) Menentukan total pendapatan untuk OUT;
- b) Menentukan seluruh biaya dan beban kecuali beban karyawan untuk IN;
- c) Menentukan *value added* dengan mengurangi OUT dengan IN;
- d) Menentukan dana yang tersedia berupa ekuitas dan laba bersih;
- e) Menentukan VACA dengan membagi VA dengan dana tersedia;

- f) Menentukan beban karyawan;
- g) Menentukan VAHU dengan membagi VA dengan beban karyawan;
- h) Mengurangkan VA dengan HC untuk menentukan STVA;
- i) Menghitung VAICTM dengan menambahkan VACA, VAHU, dan STVA.
- j) Menentukan rata-rata (mean) *intellectual capital* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai VAICTM dibagi dengan jumlah tahun.
- k) Menentukan kriteria *intellectual capital*.

Ulum (2017:136) telah merumuskan tentang skor kinerja IC untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAICTM di atas 3,00
2. *Good performers* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* – skor VAICTM di bawah 1,5.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Skor VAICTM	Kategori
>3,00	<i>Top performers</i>
2,0-2,99	<i>Good performers</i>
1,5-1,99	<i>Common performers</i>
<1,5	<i>Bad performers</i>

- l) Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- m) Menarik kesimpulan.

2. Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas Kinerja Keuangan:

- a) Menghitung laba bersih sesudah pajak pada perusahaan sampel
- b) Menentukan total aset dari setiap perusahaan
- c) Menentukan persentase kinerja keuangan yang dihitung oleh ROA dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset dari setiap perusahaan.
- d) Menentukan rata-rata (mean) kinerja keuangan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e) Membuat kriteria kesimpulan dengan cara berikut:

Lestari dan Sugiharto (2007: 196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.”

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Interval	Kriteria
$ROA \geq 6\%$	Sangat Baik
$4\% \leq ROA < 6\%$	Baik
$2\% \leq ROA < 4\%$	Cukup Baik
$0\% \leq ROA < 2\%$	Kurang Baik
$ROA < 0\%$	Tidak Baik

- f) Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- g) Membuat kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Nilai Pasar Perusahaan.

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas nilai pasar perusahaan:

- a) Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan pada periode pengamatan
- b) Menentukan nilai buku per lembar saham perusahaan pada periode pengamatan
- c) Menentukan persentase nilai pasar perusahaan yang dihitung dengan PBV dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham
- d) Menentukan rata-rata (*mean*) nilai pasar perusahaan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun
- e) Membuat kriteria kesimpulan nilai pasar perusahaan.

Westen dan Copeland (1992) dalam Simanungkalit (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu. Semakin tinggi PBV mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Nilai Pasar Perusahaan

Interval	Kriteria
$PBV \geq 4$	Sangat Tinggi
$2 \leq PBV < 4$	Tinggi
$1 \leq PBV < 2$	Cukup Tinggi
$0 \leq PBV < 1$	Kurang Tinggi
$PBV < 0$	Tidak Tinggi

- h) Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- f) Menarik kesimpulan.

3.9.2 Rancangan Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian

normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program SPSS.

Menurut Imam Gozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas (Ghozali 2011:139).

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah “...hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”. Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (Ordinary Least Square) adalah ada korelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif). Berikut adalah tabel Uji Durbin-Watson dalam Winarno (2015: 531) pada Tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Ragu-ragu
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

3.9.2.2 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital* dan variabel-variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ho2 : ($\beta_1 = 0$) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Ha2 : ($\beta_1 \neq 0$) *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : Ho $\beta_1 = 0$

Ho ditolak apabila : $\beta_1 \neq 0$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, digunakan uji t maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{n\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Tolak H_0 (Terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.9.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:188): "... Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen." Persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut:

$$y = a + bX$$

(Sugiyono, 2017: 188)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α = harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan)

- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Sugiyono (2016:228) menyatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) - (\sum y_i)}{\sqrt{\{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sugiyono (2017: 183)

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.9

Tabel 3.9

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017: 184)

3.9.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011:231) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

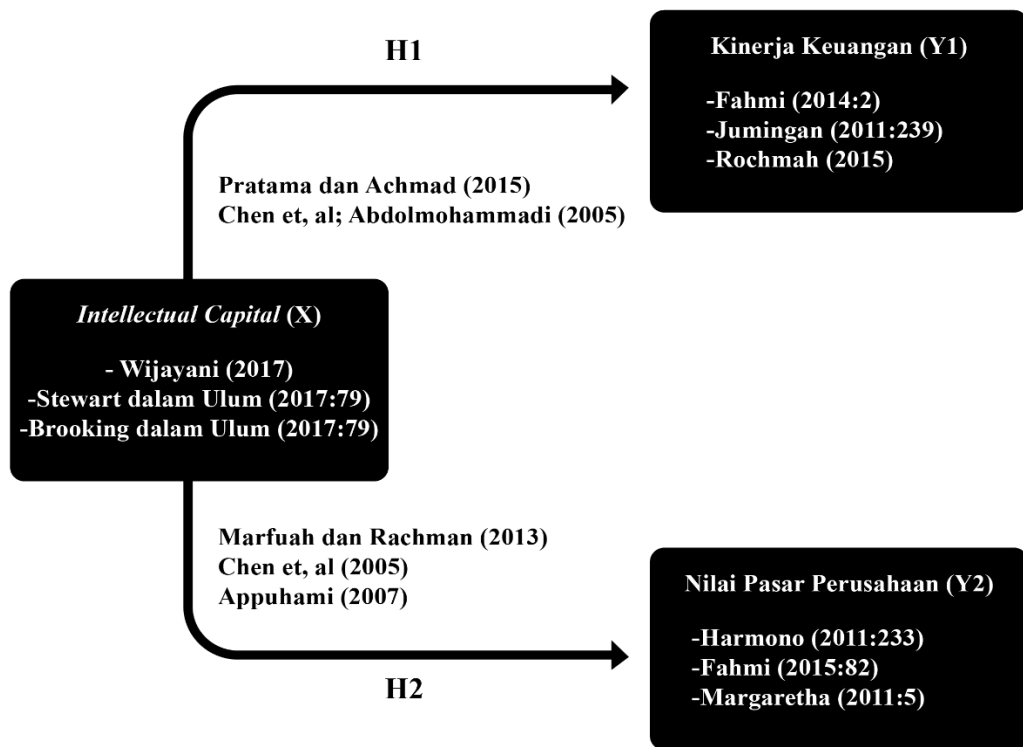
Kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian